

ARTIKEL
ANALISIS MAJAS PERBANDINGAN DALAM LIRIK LAGU
BAND IKLIM PADA ALBUM
“SATU KESAN ABADI”

Oleh

Rini Prismayanti
2151210011

Dosen Pembimbing Skripsi
Dra. Rosmaini, M.Pd.

Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
untuk Diunggah pada Jurnal *Online*

Medan, Januari 2020

Menyetujui:

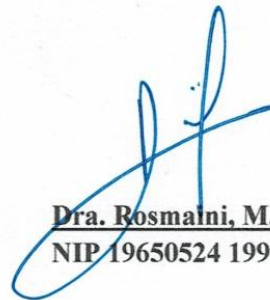
Editor,

15-01-2020



M. Anggie J. Daulay, S.S., M.Hum.
NIP 19870127 201504 1 003

Pembimbing Skripsi,



Dra. Rosmaini, M.Pd.
NIP 19650524 199003 2 001

**ANALISIS MAJAS PERBANDINGAN DALAM LIRIK LAGU
BAND IKLIM PADA ALBUM
“SATU KESAN ABADI”**

Oleh

Rini Prismayanti (riniprismayanti0108@gmail.com)

Dra. Rosmaini, M.Pd. (rosmainifadil@yahoo.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis majas perbandingan serta makna yang tersirat dalam lirik lagu Band Iklim pada Album “Satu Kesan Abadi”. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai analisis majas perbandingan serta makna yang tersirat dalam lirik lagu. Sumber data pada penelitian ini adalah lirik lagu band Iklim pada album “Satu Kesan Abadi” berjumlah sepuluh lagu yaitu 1) *Amarah*, 2) *Suci dalam debu*, 3) *Impian Hidup*, 4) *Hakikat Sebuah Cinta*, 5) *Kegelapan Dunia*, 6) *Bujang Kota*, 7) *Sandiwara Cinta Semusim*, 8) *Insan Maya*, 9) *Seribu Penghargaan*, 10) *Satu Kesan Abadi*.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Teknik simak yaitu menyimak lagu yang sudah dipilih dan diunduh, lalu dicatat, dianalisis sesuai kutipan lagu yang berdasarkan jenis majas perbandingan dan makna tersiratnya. Hasil penelitian yang diperoleh berjumlah 45 data yang terdiri dari 20 data majas metafora, 1 data majas sinestesia, 3 data majas simile, 2 data majas alegori, 1 data majas antonomasia, 7 data majas hiperbola, 1 data majas litotes, 2 data majas personifikasi, 1 data majas sinekdoke (*pars pro toto*), 1 data majas eufemisme, dan 6 data majas simbolik. Berdasarkan teori, jenis majas perbandingan berjumlah 17, tetapi hasil penelitian yang ditemukan hanya ada 11 jenis majas perbandingan dalam lirik lagu band Iklim pada album “Satu Kesan Abadi”. Secara keseluruhan, majas yang paling dominan adalah majas metafora. Makna yang ditemukan dalam hasil analisis yaitu makna leksikal dan makna kiasan.

Kata kunci: *Majas Perbandingan, Makna, Lirik Lagu Band Iklim*

PENDAHULUAN

Lirik lagu merupakan puisi lama karena sifatnya yang imajinatif dan dilandasi kesadaran serta tanggung jawab dari segi kreativitas sebagai karya seni. Dapat disimpulkan bahwa lirik lagu adalah karya sastra yang berbentuk puisi berisi curahan hati pengarang melalui susunan kata dan memiliki irama. Irama dalam puisi dapat dibentuk melalui permainan variasi bunyi dalam kata yang berfungsi mendekatkan kata-kata lepas serta sebagai struktur ritmik untuk memberi tekanan tambahan terhadap kata-kata dalam puisi. Pada perkembangannya, bahasa puisi diapresiasi oleh sarana kesenian salah satunya lirik lagu dalam seni musik. Menurut Semi (1988:106) lirik adalah puisi yang pendek yang mengekspresikan emosi.

Dalam menciptakan sebuah lagu, tidak terlepas dari peranan bahasa. Karena bahasa merupakan wahana ekspresi dalam sebuah karya sastra. Pencipta lagu menggunakan pilihan kata yang tepat sehingga pembaca atau pendengar mencari makna dibalik lagu tersebut. Seperti dalam lirik lagu band iklim yang liriknya bermakna yang puitis. Iklim merupakan grup musik yang terbentuk pada tahun 1991 asal grup musik dari Malaysia yang beranggotakan 5 orang. Grup musik ini menyanyikan lagu-lagu Melayu bergenre *Hard Rock*. Dengan meluncurkan album pertamanya yaitu “Satu Kesan Abadi” yang dirilis pada tahun 1993.

Lagu yang berjudul “Suci Dalam Debu” mampu menaikkan popularitasnya di negara asalnya yaitu Malaysia. Tidak hanya Malaysia, Band legendaris tersebut juga terkenal di Indonesia, Singapura, dan Brunei. Album ini banyak mendapatkan penghargaan yaitu mendapat penghargaan platinum, lirik terbaik, dan grup band terbaik di ajang Anugerah Industri Musik. Pada tahun 1995 lagu Suci dalam Debu mendapatkan juara kedua dalam persembahan lirik terbaik. Lirik pada Lagu-lagu Iklim yang bertemakan tentang cinta dan perjuangan hidup mampu menggoncang para pendengar berat Band Iklim. Karena liriknya yang indah serta iramanya selalu enak didengar membuat semua masyarakat Indonesia menyukai lagu-lagu band iklim yang dirilis pada era 90an. Salah satu hal yang melatarbelakangi kesuksesan lagu tersebut adalah kiasan dalam menciptakan lirik lagu band iklim yang mewakili perasaan pendengar. Pesan yang disampaikan oleh seorang pencipta lagu tentu tidak akan berasal dari luar diri si pencipta lagu, maksudnya bahwa pesan tersebut bersumber dari pola pikir si penyair yang terbentuk dari lingkungan dan hal yang dialaminya sendiri.

Salah satu contoh kutipan lirik lagu Band Iklim yang merupakan jenis majas perbandingan berupa perumpamaan yaitu:

Engkau *bagai* air yang jernih
Di dalam bekas yang berdebu

Potongan lirik lagu di atas dikatakan simile karena kata *bagai* merupakan kata penghubung dan artinya membandingkan seseorang dengan *air yang jernih*. Kata *air* maknanya adalah cairan jernih yang tidak berwarna, tidak berbau, tidak berasa, dan diperlukan dalam kehidupan. Sedangkan kata *jernih* yaitu terlihat terang, bening, bersih, dan tidak keruh. Jadi, makna yang terkandung dalam potongan lirik tersebut yaitu menceritakan tentang seseorang yang baik hatinya meskipun masa lalunya yang kelam. Frasa *bekas yang berdebu* dimaknai sebagai masa lalu yang kelam.

LANDASAN TEORI

Semantik di dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Inggris yaitu *semantics*, dari bahasa Yunani *sema* (nomina: tanda); atau dari verba *samaino* (menandai, berarti). Istilah tersebut digunakan para pakar bahasa (linguis) untuk menyebut bagian ilmu bahasa (linguistik) yang mempelajari tentang makna. Menurut Harimurti (2009:216), “Menyatakan bahwa semantik terdiri dari struktur bahasa dan struktur makna. Bagian struktur bahasa ini selalu berkaitan dengan makna ungkapan. Begitu juga struktur makna suatu wicara. Lehrer (dalam Fatimah, 2016:4) juga mengatakan bahwa semantik merupakan bidang yang sangat luas, karena didalamnya termasuk unsur-unsur dan fungsi bahasa yang berkaitan erat dengan psikologi, filsafat, antropologi, dan sosiologi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa semantik adalah cabang linguistik yang menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, serta hubungan antara kata dengan konsep atau makna dari kata tersebut.

Majas, kiasan, atau *‘figure of speech’* adalah bahasa kias, bahasa yang indah yang dipergunakan untuk meninggikan serta meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda lain yang lebih umum (Tarigan, 1986:112).

Waridah dalam bukunya “Kumpulan Majas, Pantun, dan Peribahasa” (2014:5) membagi majas perbandingan menjadi tujuh belas majas yaitu metafora, sinestesia, simile, alegori, alusio, metonimia, antonomasia, antropomorfisme, hiperbola, litotes, hipokorisme, personifikasi, sinekdoke, eufemisme, perifrasi, simbolik, dan kiasmus.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan hasil penelitian secara apa adanya. Cara menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata (tulisan atau lisan) dalam lirik lagu Band Iklim. Lokasi penelitian ini dilakukan di *Digital Library Unimed*. Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data tertulis yang terdapat pada lirik lagu Band Iklim dalam album “Satu Kesan Abadi” berjumlah sepuluh lagu yaitu 1) *Amarah*, 2) *Suci dalam debu*, 3) *Impian Hidup*, 4) *Hakikat Sebuah Cinta*, 5) *Kegelapan Dunia*, 6) *Bujang Kota*, 7) *Sandiwara Cinta Semusim*, 8) *Insan Maya*, 9) *Seribu Penghargaan*, 10) *Satu Kesan Abadi*. Teknik dalam mengumpulkan data penelitian tersebut dengan cara teknik simak dan catat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data yang akan diuraikan dan dianalisis berupa jenis majas perbandingan serta makna yang terdapat dalam lirik lagu Band Iklim pada album “Satu Kesan Abadi”. Berdasarkan pada Album “Satu Kesan Abadi”, yang ditemukan hanya jenis majas Metafora, Sinestesia, Simile, Alegori, Antonomasia, Hiperbola, Litotes, Personifikasi, Sinekdoke (Pars Pro Toto), Eufemisme, dan Simbolik.

Dari tujuh belas jenis majas perbandingan menurut teori Ernawati, majas yang tidak ditemukan dalam lirik lagu band iklim pada album “satu kesan abadi” berjumlah enam jenis majas yaitu majas alusio, majas metonimia, majas antonomasia, majas hipokorisme, majas perifrasi, dan majas kiasmus.

Majas Metafora

Amarah peracun kalbu, kata *amarah* berubah peran menjadi kata kerja, sedangkan *amarah* merupakan kata sifat yang terdiri dari kata dasar *marah*. *Amarah* yaitu sebuah dorongan nafsu berbuat yang tidak baik. Jadi, *Amarah peracun kalbu* merupakan majas metafora karena mengkiaskan bahwa sifat sombong dapat merusak hati.

Menaburi cinta yaitu orang yang memberi rasa sayang. Potongan lirik selanjutnya yaitu *bagimu tiada nilainya* maksudnya seseorang yang sudah meyakinkan kekasihnya bahwa dia sangat menyayangnya tetapi diacuhkan cintanya.

Potongan lirik lagu *makin lapang dadaku, kurasa sentosa*. Kata *lapang* bermakna lebar, luas (menyatakan tempat). Sedangkan kata *dada* bermakna bagian tubuh sebelah depan di antara perut dan leher. *Lapang dada* maknanya bukanlah bagian tubuh yang luas karena frasa yang digunakan bukan makna sebenarnya. *Lapang dada* mengkiaskan suatu perasaan yang lega dan merasa tenang.

Majas Sinestesia

Sinestesia merupakan percampuran tanggapan antara dua indera yang berbeda sehingga mengalami perubahan makna. Kata *indah* bermakna keadaan enak dipandang, cantik, elok. Kata *indah* merupakan indera penglihatan. Sedangkan kata *mewangi* merupakan kata dasar dari kata *wangi* yaitu berbau sedap dan harum. Kata *wangi* merupakan indera penciuman. Jadi dalam potongan lagu tersebut percampuran antara indera penglihat dan indera penciuman. *Telah aku menduga, Tiada indah mewangi, Hanya bersanding dikau berpura cinta dan berbudi* mengkiaskan perasaan seseorang yang menduga kekasihnya yang pura-pura mencintainya. Jadi frasa *tiada indah mewangi* bermakna perasaan yang menduga.

Majas Simile

Kau hadir bagai mimpi, Laksana embun pagi yang menyirami. Makna kias yang terkandung dalam potongan lirik lagu di atas tentang kehadiran seseorang yang tidak diduga, kehadirannya diibaratkan seperti *embun pagi yang menyirami* maksudnya kehadiran seseorang tadi mampu menyejukkan hatinya setiap hari.

Kutipan lirik lagu *Bagai hidup ini di lambung ombak* merupakan kata yang membandingkan sesuatu. Dalam potongan lirik di atas merupakan perbandingan antara kehidupan dengan kondisi di lautan luas. *Lambung* bermakna leksikal bagian perut, sedangkan kata *ombak* gerakan air laut yang turun naik atau bergulung-gulung. Jadi, dilambung ombak maknanya mengumpamakan keadaan di lautan luas yang diterjang ombak besar demi mencapai tujuan. Maknanya yaitu hidup ini banyak cobaan atau tantangan dan rintangan demi menjadi diri yang lebih baik lagi. Jadi makna kias yang terkandung dalam lagu ini yaitu seperti ujian dalam hidup merupakan kata yang membandingkan sesuatu. Dalam potongan lirik di atas merupakan perbandingan antara kehidupan dengan kondisi di lautan luas. *Lambung* bermakna leksikal bagian perut, sedangkan kata *ombak* gerakan air laut yang turun naik atau bergulung-gulung. Jadi, dilambung ombak maknanya mengumpamakan keadaan di lautan luas yang diterjang ombak besar demi mencapai tujuan. Maknanya yaitu hidup ini banyak cobaan atau tantangan dan rintangan demi menjadi diri yang lebih baik lagi. Jadi inti makna kias yang terkandung dalam lagu ini yaitu seperti ujian dalam hidup

Majas Alegori

Bila debunga cinta, Gugur layu terkulai merupakan lukisan atau cerita yang mengkiaskan kejadian sepi dan lara di hati. Secara tidak langsung potongan lagu tersebut mengibaratkan bunga dan cinta. Jika bunga gugur pasti akan layu dan terkulai. Begitu juga dengan cinta. Jika hanya bertepuk sebelah tangan, pasti merasa sepi dan sedih.

Kutipan lirik lagu *Sinar mentari senja, mendung menyelubungi, melingkar jiwa* merupakan lukisan atau cerita yang mengkiaskan keadaan perasaan seseorang yang gelap. *Sinar mentari senja* bermakna pancaran cahaya matahari ketika matahari terbenam, sedangkan *mendung menyelubungi* bermakna keadaan langit yang sangat gelap. *Sinar mentari senja* dan *mendung menyelubungi* mengkiaskan tentang perasaan seseorang yang galau diibaratkan dengan kiasan suasana cuaca yang gelap.

Majas Antonomasia

Dalam potongan *Bujang kota* dikatakan antonomasia karena menyebutkan sesuatu bukan dengan nama asli dari orang tersebut. Kata *bujang* bermakna laki/perempuan yang belum menikah, kata *kota* bermakna daerah pemukiman yang terdiri atas bangunan rumah yang merupakan kesatuan tempat tinggal dari berbagai lapisan masyarakat. *Bujang kota* merupakan antonomasia karena menyebutkan karakteristik seseorang yang merantau ke kota sebagai identitas pengganti nama asli.

Majas Hiperbola

Cinta lautan berapi yang kesannya terlalu berlebihan. *Lautan berapi* tidaklah masuk akal, karena *lautan* berdasarkan kata dasar *laut* yang berarti kumpulan air asin dalam jumlah yang banyak dan luas. Sedangkan *berapi* merupakan kata dasar dari *api* yang artinya panas dan cahaya yang berasal dari sesuatu yang terbakar. Jelas sudah sifat air dan api berbanding terbalik. Jadi, *lautan berapi* merupakan kiasan yang menyatakan tantangan dan rintangan dalam percintaan yang harus dilewati.

Potongan lirik lagu *terhunjam ke bumi* termasuk hiperbola karena mengesankan berlebihan untuk mengatakan sebuah amarah yang telah menjadi sifatnya. *Terhunjam* bermakna tertancap, sedangkan *bumi* bermakna tempat manusia hidup, dunia, jagat. Jadi, maknanya bukanlah sebuah amarah yang tertancap di bumi. Tetapi bermakna kias yang menyatakan bahwa amarah sudah menjadi sifat yang melekat pada dirinya dan juga dalam kehidupannya.

Potongan lirik *harapan menggunung* dikatakan hiperbola karena kesannya yang berlebihan yang menyatakan harapan yang menggunung. Kata *harapan* artinya keinginan supaya menjadi kenyataan, sedangkan kata *menggunung* berdasarkan dari kata dasar *gunung* berarti bukit yang sangat besar dan tinggi. Jadi, *harapan menggunung* merupakan sesuatu yang berlebihan yang menyatakan harapan yang setinggi gunung. *Harapan menggunung* merupakan kiasan yang menyatakan tentang keinginan seseorang yang sangat besar.

Majas Litotes

Potongan lirik lagu *Aku adalah insan yang tak punya cuma rasa cinta membara* merupakan litotes karena maknanya mengecilkan fakta dengan tujuan untuk merendahkan diri. Potongan lirik lagu di atas bermakna bahwa seseorang yang merendahkan diri dengan menyatakan ia tidak punya harta yang banyak tetapi dia mempunyai cinta yang luar biasa.

Majas Personifikasi

Dunia mengemis seri dari ikut sejarah maknanya bukanlah dunia meminta-minta pada cahaya. Tetapi bermakna kias yang menyatakan bahwa alam tunduk kepada Allah. Tetapi manusia yang punya akal malah terus lalai dalam dunia hingga lupa pada hukum Allah.

Majas Sinekdoke (Pars Pro Toto)

Potongan lirik lagu *Biarlah salah di mata mereka* merupakan majas sinekdoke (*Pars Pro Toto*) karena menyatakan sebagian untuk seluruh bagian. *Mata* mereka menyatakan untuk seluruh bagian. *Mata* artinya indra untuk melihat, mereka artinya orang ketiga jamak. *Mata mereka* maknanya bukanlah mata orang ketiga. Tetapi bermakna kias untuk menyatakan orang banyak. *Biarlah salah di mata mereka* maknanya salah seseorang yang dipandang jelek oleh orang lain

Majas Eufemisme

Dalam potongan lirik lagu *jaket usang di bahumu* merupakan eufemisme. Kata *usang* artinya sudah lama, sudah rusak., kata *usang* dipakai agar pesan tersebut dipandang sopan. *Jaket usang di bahumu* bermakna jaket yang sudah lama atau sudah rusak yang tetap saja dipakai.

Potongan lirik lagu *Berteman bulan dan bintang* mengkiaskan tentang kesepian hati yang disimbolkan dengan keadaan malam yang hanya ada bulan dan bintang. *Berteman bulan dan bintang* bermakna seseorang yang tidak mempunyai kekasih dan mengharapkan adanya kehadiran seseorang yang membuatnya hidup bahagia.

Majas Simbolik

Potongan lirik lagu *Mahkota impian* dikatakan majas simbolik karena melukiskan suatu maksud dengan menggunakan simbol *mahkota*. *Mahkota* disimbolkan sebagai wanita. Jadi, makna yang terkandung dalam lirik lagu tersebut janji yang sudah dibuat sudah hancur dan kehilangan wanita yang diimpikannya.

Potongan lirik lagu *sinar menyuluh gelita* merupakan majas simbolik karena mengibaratkan *cinta* dengan *bulan dan bintang*. Karena *sinar menyuluh gelita* maknanya cahaya yang menerangi saat gelap. Jadi, dapat dikatakan dengan simbol bulan dan bintang yang menerangi malam. Potongan lagu di atas mengkiaskan tentang kedudukan cinta sama seperti bulan dan bintang yang menerangi saat gelap.

Potongan lirik lagu *Berteman bulan dan bintang* mengkiaskan tentang kesepian hati yang disimbolkan dengan keadaan malam yang hanya ada bulan dan bintang. *Berteman bulan dan bintang* bermakna seseorang yang tidak mempunyai kekasih dan mengharapkan adanya kehadiran seseorang yang membuatnya hidup bahagia.

B. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan teori yang dipakai, jenis majas perbandingan terbagi atas tujuh belas jenis majas perbandingan yaitu majas metafora, majas sinestesia, majas simile, majas alegori, majas alusio, majas metonimia, majas antonomasia, majas antropomorfisme, majas hiperbola, majas litotes, majas hipokorisme, majas personifikasi, majas sinekdoke, majas eufemisme, majas perifrasi, majas simbolik, majas kiasmus.

Hasil penelitian yang di temukan dalam analisis majas perbandingan pada lirik lagu Band Iklim pada album “Satu Kesan Abadi” yang bersumber sepuluh lagu, hanya sebelas jenis majas perbandingan yang ditemukan berjumlah 45 data terdiri dari 20 data majas metafora, 1 data majas sinestesia, 3 data majas simile, 2 data majas alegori, 1 data majas antonomasia, 7 data majas hiperbola, 1 data majas litotes, 2 data majas personifikasi, 1 data majas sinekdoke (*pars pro toto*), 1 data majas eufemisme, dan 6 data majas simbolik.

Dari tujuh belas jenis majas perbandingan menurut teori Ernawati, majas yang tidak ditemukan dalam lirik lagu band iklim pada album “satu kesan abadi” berjumlah enam jenis majas yaitu majas alusio, majas metonimia, majas antonomasia, majas hipokorisme, majas perifrasi, dan majas kiasmus. Berikut:

1. Majas alusio

Majas alusio tidak ditemukan dalam lirik lagu band iklim karena majas ini membandingkan hal-hal lain dengan masa lampau atau tokoh-tokoh legendaris. Majas alusio tidak ditemukan dalam lirik juga karena dalam lirik lagu dalam band iklim hampir keseluruhan menggunakan kata-kata yang bermakna kias, tidak menggunakan hal-hal yang membandingkan dengan peristiwa masa lampau.

2. Majas metonimia

Majas metonimia yaitu majas yang membandingkan sesuatu dengan menggunakan atribut merek. Majas ini tidak ditemukan dalam lirik lagu band iklim karena dalam lirik lagi band iklim tidak ada yang menggunakan barang-barang yang disebutkan dengan merek.

3. Majas antonomasia

Majas antonomasia yaitu majas yang menyebutkan ciri atau sesuatu tetapi bukan nama asli orang tersebut. Dalam lirik lagu band iklim majas ini tidak ditemukan karena majas ini sering terdapat didalam cerita legenda atau dongeng.

4. Majas hipokorisme

Majas hipokorisme yaitu majas yang menggunakan nama timangan. Majas ini tidak ditemukan di dalam lirik lagu band iklim karena majas hipokorisme sering ditemukan dalam dialog percakapan pada buku bacaan.

5. Majas perifrasi

Majas perifrasi yaitu menggantikan sesuatu kata atau kelompok lain dengan menyebutkan ciri khas nama tempat, atau negara. Majas ini tidak ditemukan dalam lirik lagu band iklim karena majas ini mengumpakan ciri nama negara atau nama tempat. Dalam lirik lagu band iklim tidak ada yang menggunakan nama ciri suatu tempat.

6. Majas kiasmus

Majas kiasmus yaitu majas yang sifatnya bertentangan dan berimbang satu sama lain. Majas ini tidak ditemukan dalam lirik lagu karena majas ini biasanya ditemukan dalam cerita. Makna majas yang digunakan dalam analisis lirik lagu band iklim pada album “satu kesan abadi” berupa mencari tahu terlebih dahulu makna yang sebenarnya atau makna yang sesuai dengan referennya disebut juga dengan makna kata atau makna leksikal. Lalu dianalisis dengan mencari makna yang terkandung yang maknanya mengkiaskan atau mengibaratkan suatu hal dengan hal lainnya. Makna ini biasanya disebut dengan makna kias atau makna konotatif.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan majas perbandingan dalam lirik lagu Band Iklim pada album “Satu Kesan Abadi” yaitu terdapat 11 jenis majas perbandingan yang terdiri dari 45 data yaitu majas metafora berjumlah 20 data, majas sinestesia berjumlah 1 data, majas simile berjumlah 3 data, majas alegori berjumlah 2 data, majas antonomasia berjumlah 1 data, majas hiperbola berjumlah 7 data, majas litotes berjumlah 1 data, majas personifikasi berjumlah 2 data, majas sinekdoke (*pars pro toto*) berjumlah 1 data, majas eufemisme berjumlah 1 data, dan majas simbolik berjumlah 6 data. Dari sebelas penggunaan majas tersebut yang paling sering ditemukan dalam lirik lagu Band Iklim yaitu majas metafora dan penggunaan majas lainnya tidak sebanyak metafora.

DAFTAR PUSTAKA

- Djajasudarma, Fatimah. 1993. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Jakarta: Refika Aditama.
- Semi, Atar. 1988. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sastra Duta Wacana University Press.
- Tarigan, H.G. 1986. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.
- Waridah, Ernawati. 2014. *Kumpulan Majas, Pantun, dan Pribahasa Plus Kesusastraan Indonesia*. Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka.